

**HUKUMAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM BAGI
SISWA KELAS II MADRASAH ALIYAH
YAYASAN ALI MAKSUM KRAPYAK
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam**

Oleh :

Firgotun Najiyah

9747 3709

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2003

ABSTRAK

FIRQOTUN NAJIYAH – NIM. 97473709, HUKUMAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM BAGI SISWA KELAS II MA YAYASAN ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA. SKRIPSI, FAKULTAS TARBIYAH, 2003.

Dalam pendidikan Islam, hukuman perlu dikenalkan sejak dini atau anak-anak agar mereka mengenal nilai-nilai kehidupan seperti tertib, disiplin, hemat dan lain-lain. Walaupun pendidikan modern cenderung tidak menyukai atau membenarkan lagi bentuk hukuman fisik, namun yang lebih penting adalah adanya pertimbangan bahwa tujuan menjatuhkan hukuman atau sanksi adalah untuk menimbulkan kesadaran pada anak didik bahwa perbuatan yang dilakukannya melanggar disiplin dan merupakan tindakan yang salah sehingga mereka dapat menyadari kesalahannya dan merubah diri serta tidak akan mengulangi kesalahan yang sama lagi.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui penerapan hukuman yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Yogyakarta, dan untuk mengetahui apakah penerapan hukuma tersebut sesuai dengan konsep hukuman dalam pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan populasi seluruh siswa kelas II (berjumlah 6 kelas), sedangkan yang dijadikan sampel sebanyak 50 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan metode analisa kualitatif dan analisa kuantitatif.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hukuman yang diterapkan di Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum terhadap siswa yang melanggar disesuaikan dengan jenis pelanggarannya, kemudian hukuman segera diberikan sesuai dengan kebijakan guru BP dan tata tertib aturan yang berlaku. Pelanggaran yang terjadi masih termasuk kategori pelanggaran ringan sampai sedang sehingga masih bisa diatasi oleh pihak yang terkait.
2. Hukuman yang diberikan sama dengan hukuman yang diberikan pada sekolah-sekolah umum lainnya, terbukti dari data-data yang ada dan sanksi yang diberikan pada siswa yang melanggar dan menyesuaikan terhadap hukuman dalam pendidikan Islam.

Kata kunci: **hukuman dalam pendidikan Islam, MA Ali Maksum Krapyak.**

Drs. Rahmat Suyud, M. Pd
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALI JAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Firqotun Najiyah
Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yang Terhormat:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
I A I N Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksa'an, perbaikan dan penyempurna'an terhadap Skripsi saudara :

Nama : Firqotun Najiyah
Nim : 97473709
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : HUKUMAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM BAGI
SISWA KELAS II MA YAYASAN ALI MAKSUM
KRAPYAK YOGYAKARTA

Maka Kami sebagai pembimbing memutuskan bahwa Skripsi saudara tersebut dapat di ajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi Sebagian Syarat guna memperoleh Gelar Strata Satu Agama.

Oleh karena itu, kami mengharap dalam waktu dekat agar Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah berkenan memanggil saudara tersebut ke sidang Munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya.

Atas Perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Januari 2003

Pembimbing



Drs. Rahmat Suyud, M. Pd.
NIP. 150037930

Drs. H. Mangun Budiyo
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
 Sdri. Firqotun Najiyah
Lamp : eksemplar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudari :

N a m a : Firqotun Najiyah
NIM : 9747 3709
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul skripsi : **HUKUMAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM BAGI
SISWA KELAS II DI MADRASAH ALIYAH
YAYASAN ALI MAKSUM YOGYAKARTA**

Berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya kami menghasilkan agar skripsi ini disahkan oleh Dewan Sidang Munaqosyah.

Demikian harapan kami dan terima kasih atas perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 10 Februari 2003
Konsultan

Drs. H. Mangun Budiyo
NIP. 150 223 030



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Laksda Aducipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281
E-mail: tv-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor. : IN/I/DT/PP.01.1/ 02 /03

Skripsi dengan judul : **HUKUMAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM BAGI SISWA
KELAS II DI MADRASAH ALIYAH
YAYASAN ALI MAKSUM YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

FIRQOOTUN NAJIYAH

9747 3709

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 31 Januari 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Hamruni, M.Si.
NIP.: 150 223 029

Sekretaris Sidang

Drs. Jamroh Latief
NIP.: 150 223 030

Pembimbing Skripsi I

Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd.
NIP.: 150 037 930

Penguji I

Drs. H. Mangun Budiwanto
NIP.: 130 223 030

Penguji II

Dra. Nurrohmah
NIP.: 150 216 069

Yogyakarta, Februari 2003

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd.
NIP.: 150 037 930

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puja dan puji syukur hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Alhamdulillah, berkat rahmat dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis banyak menghaturkan terima kasih kepada :

1. Drs. Rahmat Suyud, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H. Hamruni, M.Si., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan Drs. Jamroh Latief, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam.
3. Drs. Ramhat Suyud, M.Pd., selaku pembimbing yang telah berkenan membimbing, mengarahkan serta memberikan saran berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Nizar Ali, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.

5. Para dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Drs. H. Asyhari Abta, selaku Kepala Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta beserta staf yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Drs. Rozani, selaku guru BP yang berkenan membantu memperoleh data dan informasi tentang keadaan siswa.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik, membimbing serta mencurahkan segenap perhatian dengan penuh kasih sayang kepada penulis, baik material maupun spiritual sampai terselesaikannya skripsi ini.
9. Adikkku Ayatullah Khumaini, Nur Khana, sahabatku Yulli serta teman-teman asrama Putri Delima, yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, maka penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada para pembaca. Kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Amiin ya rabbal'alam.

Yogyakarta, 26 Jumadil Ula 1423 H
05 Agustus 2002 M

Penulis

Firqotun Najiyah
NIM. 9747 3709

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasa Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Alasan Pemilihan Judul.....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
F. Tinjauan Pustaka.....	12
G. Kerangka Teoritik.....	15
H. Metode Penelitian.....	21
I. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH	
YAYASAN ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis.....	29
B. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum.....	29
C. Struktur Organisasi Madrasah.....	36

D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	40
E. Fasilitas dan Sarana.....	48

BAB III PELAKSANAAN HUKUMAN DI MADRASAH ALIYAH

YAYASAN ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA

A. Dasar dan Tujuan Hukuman di Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.....	52.
B. Tata tertib Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta	59
C. Pelanggaran Macam/data Pelanggaran Tata tertib Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.....	64
D. Pelaksanaan Hukuman di Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta	80
E. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	88
F. Hasil Pelaksanaan Hukuman dan Solusi.....	90

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran-Saran.....	95
C. Penutup.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Ada dua hal yang dapat diambil manfa'at dari penegasan istilah ini yaitu: *Pertama*, untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap penulisan skripsi ini, oleh karena itu perlu adanya penegasan lebih lanjut terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. *Kedua*, untuk membantu penulis dalam memberikan batasan-batasan terhadap pembahasan judul di atas sehingga pemahaman akan dapat diarahkan. Dengan demikian penulis perlu memberikan pengertian dan penegasan terhadap judul tersebut.

1. Hukuman

Menurut pendapat Elizabeth B. Hurlock, pengertian hukuman atau *punies* dalam bahasa latinnya adalah menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai bentuk ganjaran atau pembalasan.¹

Sedangkan menurut Drs. Zainuddin, hukuman adalah suatu perbuatan di mana seseorang sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi dirinya sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani, sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran. (H. Mursal H.M.T. dkk, 1997, 50)²

¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Terjemahan Dr. Medmeitasari Tjandjara. PT. Erlangga, Jakarta 1989, hal. 80

² Drs. Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, Bumi Aksara. Jakarta 1991, hal. 86

2. Pendidikan Islam

Menurut Prof. H.M. Arifin, M.Ed, hakikat pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan perkembangannya.³

Jadi pendidikan Islam adalah proses bimbingan, pelajaran dan pelatihan terhadap anak dan generasi muda agar dalam kehidupannya dapat melaksanakan peranan serta tugas-tugas hidupnya untuk menjadi orang muslim.

3. Siswa

Siswa yang dimaksud dalam skripsi ini adalah siswa Madrasah Kelas II Aliyah Yayasan Ali Maksum tahun ajaran 2001/2002

4. Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

Merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang sederajat dengan SMU yang berada di bawah pengawasan dan naungan Yayasan Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Dari beberapa istilah seperti yang telah dipaparkan di atas, dapatlah di tarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan judul "**Hukuman Dalam Pendidikan Islam Bagi Siswa Kelas II Di Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta**" adalah hukuman yang

³ H.M. Arifin, M.Ed, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta 1991, hal. 52

dijatuhkan kepada siswa yang melanggar peraturan yang bertujuan untuk mengurangi tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat serta untuk meluruskan sikap anak didik di Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia sehari-hari sangat banyak kebiasaan yang berlangsung secara otomatis baik dalam bertutur kata maupun bertingkah laku. Kebiasaan-kebiasaan tersebut dilakukan secara turun temurun dari generasi yang satu ke generasi berikutnya. Kebiasaan-kebiasaan itu telah membudaya di dalam kehidupan masyarakat kita hingga saat ini. Penguasaan kebiasaan tersebut dari suatu generasi ke generasi berikutnya sebagian diturunkan melalui proses pendidikan sehingga dapat membudaya dalam kehidupan masyarakat secara cepat. Selain itu melalui proses pendidikan masyarakat dapat menghindari dan mengurangi kebiasaan-kebiasaan buruk yang tidak patut untuk dijadikan contoh. Melalui proses pendidikan pula manusia dapat melakukan perubahan dalam kehidupan diri pribadi atau orang perseorangan maupun dilingkungan suatu masyarakat. Pendidikan disini, tidak hanya pendidikan di Madrasah, masyarakat, tapi juga pendidikan di dalam keluarga.

Sedangkan peran serta orang tua adalah sebagai pendidik utama dan pertama dilingkungan keluarga. Hal ini dikarenakan kegiatan orang tua dalam mendidik anaknya sebagian besar dilakukan di rumah akan tetapi kegiatan

tersebut hampir tak ada yang berupa pengajaran.⁴ Ajaran Islam juga menyuruh manusia untuk melakukan kegiatan pendidikan sebagaimana yang di firmankan Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Ra'd ayat 37:

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَّلِيٍّ وَلَا وَاقٍ (٣٧)

Artinya: "Dan demikianlah, kami telah menurunkan Al-Qur'an sebagai peraturan (yang benar) dalam bahasa Arab. Dan seandainya kamu mengikuti hawa nafsu mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, maka sekali-kali ada pelindung dan pemelihara bagimu terhadap (siksa) Allah.⁵

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa Al-Qur'an itu sebagai peraturan (yang benar) dalam bahasa arab. Dan seandainya kamu mengikuti hawa nafsu setelah datang pengetahuan kepadamu, maka sekali-kali ada pelindung dan pemelihara bagimu terhadap (siksa) Allah.⁶

Al-Qur'an memiliki nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia secara pribadi dan sebagai anggota masyarakat seperti dalam kehidupan keluarga, bertetangga, persahabatan dan lain sebagainya. Dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, maka manusia dapat terhindar dari azab Tuhan. Apabila manusia dapat mengambil pelajaran dari perintah Tuhan

⁴ Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Usaha Offset Printing, Surabaya 1993, hal. 216

⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid V Juz 13, 14, 15*, UII, Yogyakarta 1990, hal. 134

⁶ Prof. Dr. Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Usaha Offset Printing, Surabaya 1998, hal. 228

dengan melakukan apa yang diperintahkan dan menjahui apa yang dilarang, oleh karena itu kepala keluarga wajib membimbing keluarganya dengan pendidikan yang baik yang bertujuan mengarahkan kepada kebiasaan dan perbuatan yang baik.

Anak-anak sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia agar berlangsung tertib, efisien dan efektif. Norma-norma tersebut sebagai ketentuan tata tertib yang harus di patuhi atau diaatinya. Pelanggaran atau bertentangan dari tata tertib akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapat sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap anak harus dibantu untuk hidup berdisiplin, dalam kata lain mereka dapat mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun bangsa.

Demikian seharusnya dalam melakukan proses pendidikan, setiap anak harus dikenakan sanksi dari tata tertib yang mereka langgar dan diusahakan dalam melakukan sanksi orang tua dapat memahami manfa'at atau kegunaannya. Sanksi yang harus sesuai dengan usia anak. Hal tersebut dimaksudkan agar anak dapat lebih memahami arti sanksi itu sendiri, jika usia seorang anak dirasa tidak sesuai dengan bentuk sanksi yang akan diberikan atau ada hal lain yang tidak sesuai dengan itu, maka dicarikan alternatif sanksi lain yang lebih sesuai dan mendidik sehingga diharapkan mereka dapat menyadari kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi. Di samping itu, dalam menyampaikan atau menerapkan sanksi yang akan diberikan dapat dilaksanakan tanpa atau dengan paksaan, termasuk juga usaha melakukan

pengawasan terhadap pelaksanaannya. Penerapan tata-tertib dengan jalan memberikan sanksi apabila terjadi pelanggaran yang dimaksudkan untuk menanamkan kedisiplinan pada anak itu sendiri.

Disiplin dan tertib dalam kehidupan bila mana dirinci secara khusus maka akan terurai aspek demi aspek yang menghasilkan etika sebagai norma-norma yang berlaku dalam kehidupan dan pergaulan baik dalam keluarga maupun di dilingkungan sekitar, misalnya etika pergaulan antara anak dengan orang tua, siswa dengan guru, yang muda dengan yang lebih tua dan lain sebagainya.

Pada umumnya pendidikan modern tidak menyukai atau membenarkan lagi bentuk hukuman badan (fisik) seperti memukul, mengunci di dalam kamar, mengikat dan lain sebagainya. Masalah ini penting dipertimbangkan karena tujuan menjatuhkan hukuman atau sanksi adalah untuk menimbulkan kesadaran pada anak didik bahwa perbuatan yang dilakukannya melanggar disiplin dan merupakan tindakan yang salah sehingga mereka dapat menyadari, merubah dan tidak mengulangnya lagi.

Hukuman badan (fisik) sering menimbulkan rasa tidak puas dan dendam sehingga cenderung mendorong untuk mengulangi atau berbuat yang lain sebagai bentuk tindakan protes, yang sifatnya merupakan pelanggaran disiplin.

Adapun dasar yang dijadikan pedoman bagi seorang muslim dalam upaya mewujudkan disiplin untuk menumbuhkan suburkan iman, serta sekaligus menggambarkan pentingnya pendidikan agama sejak dini.⁷

Penggunaan hukuman sebagai sarana untuk memperbaiki tingkah laku anak didiknya adalah yang telah ditegaskan Rasulullah SAW yang berbunyi :

حَدَّثَنَا مُؤْمِلُ بْنُ هِشَامٍ - يَعْنِي الْيَشْكِرِي - ثنا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ
سُوَارِ أَبِي حَمْزَةَ، قَالَ أَبُو دَاوُدَ : وَهُوَ سُوَارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْزَةَ الْمَزْنِي
الصِّيرْفِي، عَنْ عُمَرَو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ : قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ((مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ
أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ
فِي الْمَضَاجِعِ)) (رواه ابو داود)

Artinya: Muamil Ibnu Hisyam Yakri al Yasykari berdua dengan Ismail. Dari Suar Abi Hamzah, Abu Daud berkata Dia Suar Ibnu Daud Abu Hamzah Al Mazani as Shirafy. Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata Rasulullah bersabda: Perintahkanlah kepada anak-anakmu untuk menunaikan sholat pada saat telah berusia 7 tahun dan pukullah mereka bila meninggalkan sholat pada waktu berusia 10 tahun serta pisahkanlah tempat tidur mereka (H.R. Abu Daud).⁸

Dari hadist tersebut di atas, seorang anak sejak dini harus dibiasakan melakukan sholat tiap waktu serta ditanamkannya sifat-sifat yang baik sebelum tertanam padanya sifat-sifat yang buruk karena apabila kebiasaan melalaikan kewajiban tersebut dibiarkan akan tertanam dalam jiwanya. Untuk

⁷ Hadari Nawawi, *Op. Cit.*, hlm. 232.

⁸ Syekh al-Khafidi bin Qoyim al-Jauziyah, *Aunul Ma'bud* Syarah Sunah Abu Dawud, Juz II, (Dar al-Faqy, 1979M/1399 H), hlm. 162.

itu, orang tua tidak perlu segan untuk menegur, memperingati serta memberikan sanksi yang diberikan oleh orang tua dapat berupa hukuman. Apabila hukuman diberikan dengan kasar apalagi sampai melukai, membahayakan dan lebih lagi jika sampai mengakibatkan cacat pada tubuhnya. Dari sinilah dapat dilihat pentingnya seseorang untuk menghindari bagian tubuh yang dilarang untuk dipukul.

Raosulullah saw menyarankan:

Agar jangan memukul bagian-bagian, seperti wajah, kepala, dada dan perut. Sebab memukul wajah seringkali melukai indra bahkan syaraf, sedangkan dada dan perut akan sangat menyakitkan. Dan hendaklah pukulan itu tidak terlalu keras dan tidak menyakitkan.⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hukuman memang perlu diberikan pada anak apabila anak melakukan kesalahan. Akan tetapi hukuman yang diberikan hendaknya jangan sampai membahayakan kesehatan fisik anak.

Dewasa ini, kelakuan menyimpang yang dilakukan oleh para remaja di rasa meningkat. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya remaja yang bergaul bebas dengan lawan jenisnya, berkelahi dengan sesama teman, melalaikan kewajibannya sebagai siswa dan melanggar peraturan yang ditetapkan di Madrasah seperti, membolos, meninggalkan Madrasah tanpa pemberitahuan sampai batas maksimal dan sebagainya.

⁹Abdullah Nashih Ulwan, *Kaidah-kaidah Dasar, Pendidikan Anak Menurut Islam*, Terj: Khalilullah Ahmad Masjkur Hakim, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 168

Bagi pelanggaran-pelanggaran tersebut pihak Madrasah dengan tegas akan tetap memberikan sanksi kepada pelanggarnya yakni berupa sanksi yang ringan hingga sanksi yang berat. Sebelum memberikan sanksi para guru mengukur kadar kesalahan siswa. Apabila bentuknya masih ringan dan masih bisa diatasi maka diberikannya peringatan berupa teguran yang kemudian diberikan tugas sebagai konsekuensi dari perbuatannya. Contohnya apabila anak meninggalkan Madrasah tanpa izin maka sanksi yang diberikan berupa membersihkan Madrasah. Sedangkan bentuk pelanggaran berat, apabila teguran dan peringatan tidak menghasilkan perubahan dapat ditindak lanjuti kepada pemberitahuan pada orang tua murid dengan kesempatan terakhir adalah dikeluarkan dari Madrasah yang bersangkutan. Pada sa'at ini ada dua macam Madrasah yaitu Madrasah dan Madrasah Plus Pesantren.

Pada dasarnya di dalam Madrasah dan di pesantren tempat tinggal mereka telah dididik agar siswa memperoleh pengetahuan agama dengan tujuan mengarahkan anak didik agar dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari, agar adanya perubahan dari perilaku yang buruk menjaci perilaku yang baik atas kesadaran sepenuhnya.

Dalam pengamatan yang penulis lakukan, penulis melihat adanya ketimpangan-ketimpangan yang terjadi. Ketimpangan-ketimpangan tersebut yaitu kesesuaian antara nilai-nilai agama yang diajarkan dengan perilaku yang ada. Bentuk ketimpangan-ketimpangannya adalah berupa perkelahian, bergaul dengan lawan jenis diluar Madrasah, melanggar peraturan yang ada, baik dilingkungan madrasah, pesantren maupun masyarakat. Pada dasarnya

penyimpangan ini telah ditangani oleh berbagai pihak, namun hasilnya belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada dasarnya hal ini sangat merugikan bagi siswa itu sendiri maupun bagi masyarakat luas.

Berkaitan dengan obyek penelitian ini, penulis merasa tertarik dengan madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian. Hal tersebut karena Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum yang paling memungkinkan untuk diteliti, diantara lembaga, lainnya. Lembaga ini berdiri di bawah naungan Pondok Pesantren Ali Maksum yang masih sarat dengan sistem salafiyah dalam kegiatan belajar mengajar, di mana di dalam materinya menggunakan sistem pendidikan agama dan umum.

Metode hukuman yang diterapkan dalam Madrasah Ali Maksum yang digunakan sebagai alat kontrol dengan peraturan yang dibebankan serta konsekuensi yang diterima bagi pelanggar. Metode hukuman ini sangat efektif sebagai alat pengendali bagi kegiatan siswa. Pendidikan melalui disiplin dapat mengajarkan anak pada hak dan kewajiban serta tanggung jawabnya sebagai siswa.

Dari uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik mengajukan penelitian tentang *"Hukuman Dalam Pendidikan Islam Bagi Siswa Kelas II Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Yogyakarta"*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pokok masalah yang sangat mendasar untuk dikaji dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana penerapan hukuman yang digunakan di Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ?
2. Apakah penerapan hukuman tersebut sesuai dengan hukuman dalam pendidikan Islam?.

D. Alasan Pemilihan Judul

Alasan yang mendasari penulis mengangkat judul di atas adalah:

1. Para ahli pendidikan yang sepakat dengan hukuman sebagai alternatif metode setelah metode lain tidak mampu meluruskan kesalahan atau pelanggaran, menetapkan syarat-syarat dan langkah yang harus di tempuh pendidik dalam menerapkan hukuman agar tercapai tujuan pendidikan. Hal inilah yang mendorong penulis mengadakan penelitian lapangan pada Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Yogyakarta
2. Langkah yang harus ditempuh pendidik dalam menerapkan hukuman agar tercapai tujuan pendidikan. Hal inilah yang mendorong penulis mengadakan penelitian lapangan pada Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Yogyakarta
3. Dalam penerapan hukuman untuk mengubah atau meluruskan tingkah laku yang menyimpang kadang berakibat negatif. Hal tersebut terjadi apabila dalam penerapannya kurang memperhatikan syarat dan langkah serta latar

belakang dan kondisi siswa. Dalam hal ini bagaimana yang terjadi di Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Yogyakarta

4. Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Yogyakarta telah lama menerapkan hukuman sebagai salah satu metode dalam proses pendidikan. Selama ini belum pernah diadakan penelitian khusus tentang penerapan hukuman tersebut

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:
 - a. Penulis ingin mengetahui penerapan hukuman yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Yogyakarta
 - b. Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memecahkan masalah yang timbul, sebagai diadakan perbaikan dan pembenahan dalam peningkatan kualitas pendidikan yang berkaitan dengan alat perbaikan yaitu hukuman
 - c. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan acuan atau pedoman oleh para pendidik atau orang tua didalam menggunakan hukuman untuk mencapai tujuan dari pendidik itu sendiri

E. Tinjauan Pustaka

Sebagaimana telah disebutkan bahwa penelitian ini difokuskan pada pembahasan hukuman dalam pendidikan Islam bagi siswa kelas II di Madrasah

Aliyah Yayasan Ali Maksum Yogyakarta. Sebelum penulis membahas lebih lanjut skripsi ini, ada beberapa skripsi yang membahas tentang hukuman dalam pendidikan Islam.

Diantaranya adalah skripsi saudara Nur Salim yang berjudul: *konsep Hukuman Dalam Pendidikan Islam Bagi Anak Didik (Tinjauan Secara Paedagogis)* Dalam skripsi tersebut membahas tentang konsep hukuman dalam pendidikan ditinjau dari sudut paedagogis dan dalam skripsi tersebut mengacu kepada teori (literal) bukan bersifat penelitian.

Kemudian skripsinya saudara Faridah yang berjudul: *Efektifitas Metode Hukuman Terhadap Kedisiplinan Para Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda, Kedungwuni, Pekalongan*. Skripsi ini membahas tentang efektivitas metode hukuman dalam pembentukan kedisiplinan dan substansi materi tata tertib di pondok pesantren dan beberapa metode hukuman bagi pelanggaran yang dilakukan santri.

Selain itu skripsi saudara Siti Solikha yang berjudul: *Penerapan Hukuman Pada Siswa SMU Muhammadiyah II Yogyakarta*. Skripsi ini meneliti tentang hukuman yang diterapkan di SMU Muhammadiyah Yogyakarta serta evaluasi dari hukuman yang telah diberikan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dan perubahan yang dialami siswa setelah hukuman diberikan.

Yang terakhir skripsi saudara Ahmad Zahrul Mahdi yang berjudul: *Penerapan Hukuman Bagi Anak Didik Dalam Prespektif Islam*, yang berisi tentang bagaimana pandangan pendidikan Islam terhadap pelaksanaan

hukuman badan bagi anak didik serta apakah hukuman tersebut sesuai dengan cita-cita dan tujuan pendidikan Islam dan konsekuensi hukuman badan bagi anak.

Adapun beberapa literatur buku yang diharapkan dapat menunjang penyusunan skripsi ini diantaranya adalah buku yang berjudul: "Pendidikan Teoritis Dan Praktis" Karya Drs. M. Ngalim Purwanto, MP yaitu yang membahas tentang cara-cara mengatasi anak didik serta tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Selanjutnya buku yang berjudul: Pendidikan Anak Menurut Islam karangan Dr. Abdullah Nashih Ulwan yang diterjemahkan oleh Khlilullah Masykur diterbitkan oleh PT. Remaja Rosdakarya Bandung. Buku-buku ini membahas tentang berbagai cara dalam menjatuhkan hukuman terhadap anak didik.

Dari beberapa skripsi di atas, memang semuanya itu merupakan gagasan pemikiran pribadi masing-masing yang mereka kemukakan. Dalam skripsi ini, penulis akan membahas tentang hukuman dalam pendidikan Islam bagi siswa kelas II di Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Yogyakarta. Yang membedakan dalam skripsi ini adalah tentang pembahasan tentang hukuman dalam pendidikan Islam serta penerapan hukuman yang diberikan pada siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Yogyakarta.

Sepanjang pengamatan penulis, kajian tentang hukuman dalam pendidikan Islam bagi siswa yang kemudian dikembangkan dengan apa yang

diterapkan di Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Yogyakarta belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

G. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Hukuman Dalam Pendidikan Islam

Hukuman menurut Drs. Zainuddin adalah suatu perbuatan di mana seseorang sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi dirinya sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani, sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran¹⁰.

Sedangkan hukuman menurut M. Ngalim Purwanto adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.¹¹

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.¹²

Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan hukuman dalam pendidikan Islam adalah perbuatan yang ditimbulkan oleh pendidik dengan menjatuhkan hukuman yang bertujuan untuk memperbaiki

¹⁰ Zainuddin, dkk, *Loc. Cit.*, hlm. 86

¹¹ Drs. M. Ngalim Purwanto, MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 186

¹² M. Arifin, M.Ed, *Op., Cit.*, hlm. 32

kelakuan dan budi pekerti anak didiknya agar menjadi orang muslim yang bertaqwa.

2. Asas-asas dalam Pendidikan Islam

Menurut al-Ghazali, dalam menggunakan metode mengajar perlu diperhatikan beberapa asas di dalam pendidikan. Asas-asas tersebut antara lain:

a. Memberikan latihan-latihan

Yang dimaksud latihan di sini adalah meliputi pembiasaan, disiplin dan contoh-contoh kemudian latihan-latihan yang disertai alat pendidikan seperti anjuran, perintah, larangan, disiplin, ganjaran serta hukuman

b. Memberikan Pengertian-pengertian dan Nasehat-nasehat

Yang berarti pengertian terhadap sesuatu yang diperbuat oleh anak serta nasehat tentang sesuatu yang penting bagi kehidupan dan pola tahapan anak

c. Melindungi anak dari pergaulan yang buruk

Al-Ghazali sangat memperhatikan pergaulan anak-anak dengan jenius karena pergaulan itu mempunyai pengaruh yang sangat dominan pada perkembangan anak. Bahkan menganjurkan agar setiap guru mampu menyelidiki perbuatan anak didiknya dengan sungguh-sungguh.¹³

¹³ Drs. Zainuddin dkk, *Seluk Beluk al-Ghazali*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1991), hlm. 80-

3. Syarat-syarat Penerapan Hukuman Dalam Pendidikan Islam

Untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dari penerapan hukuman sebagai alternatif untuk memperbaiki kesalahan dalam pemakaiannya harus memenuhi syarat-syarat hukuman Islam agar hukuman tersebut berguna dan berhasil. Persyaratan ini terutama berguna sekali pada penerapan hukuman fisik yang berupa pukulan atau semacamnya, dengan syarat sebagai berikut:

- 1). Hukuman digunakan setelah ditunjukkan kesalahan dan diberikan pengarahannya dengan nasehat, isyarat sampai peringatan keras. "Sejauh mungkin agar para pendidik menghindari menggunakan hukuman hingga pada suatu kondisi yang memaksa".¹⁴
- 2) Jika hukuman berupa pukulan maka jangan memukul dalam keadaan marah, karena dikhawatirkan akan menimbulkan bahaya pada terdidik. Dan tidak memukul anggota badan yang peka seperti kepala, muka, dada dan perut.¹⁵
- 3) Pada kesalahan terdidik yang pertama kali dilakukan, hendaknya terdidik diberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya sendiri untuk diambil janjinya agar tidak akan mengulangi lagi.¹⁶
- 4) Pendidik hendaknya melakukan sendiri hukuman yang diberikan kepada terdidik, jangan diserahkan pada orang lain untuk melakukannya. Hal

¹⁴ M. Arifin M.Ed, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1989), hlm. 216

¹⁵ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Kaidah-kaidah Dasar, Pendidikan Anak Menurut Islam* Terjemahan Khmilullah Ahmad Majkur, Hakim (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 168

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 169

ini agar tidak menimbulkan dendam atau kedengkian di antara mereka.¹⁷

- 5) Pelaksanaan hukuman jangan dihadapan orang banyak karena akan menimbulkan rasa malu dan dendam dalam hati.¹⁸

Hukuman dalam pendidikan Islam merupakan keadaan darurat bukan merupakan metode yang rutin ditetapkan dalam proses pendidikan. Pendidikan Islam tidak didasarkan pada kekerasan karena salah satu prinsip yang mendasar, penggunaan metode dalam pendidikan Islam adalah memberikan layanan dan santunan yang lemah lembut, sebagaimana diajarkan Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹⁹

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 168

¹⁸ H.M. Arifin, M.Ed, *Op. Cit.*, hlm. 220

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid II*, Juz 14, (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm. 421.

Syarat-syarat tersebut haruslah dipenuhi jika pendidik menerapkan hukuman dalam memperbaiki kesalahan. Agar apa yang diinginkan dari penggunaan hukuman tersebut dapat tercapai tanpa di sertai efek negatif yang tidak diinginkan.

Selain beberapa syarat tersebut ada beberapa teori pendidikan yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan hukuman yang diterapkan. Teori-teori mengenai hukuman tersebut antara lain:

a. Teori Pembalasan

Teori ini merupakan teori yang tertua dan tidak boleh dipakai dalam dunia pendidikan di mana dalam hukuman itu sebagai pembalasan atau dendam atas kesalahan dan pelanggaran yang telah dilakukannya

b. Teori Perbaikan

Berdasarkan teori ini, maka hukuman yang diberikan bertujuan agar tidak mengulangi lagi berbuat kesalahan/untuk memperbaiki pelanggaran yang telah diperbuat. Teori inilah yang sangat diperlukan untuk dunia pendidikan

c. Teori Perlindungan

Teori ini mengatakan bahwa hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat banyak agar terhindar dari kejahatan yang dilakukan oleh si pelanggar

d. Teori Menakut-nakuti

Teori ini mengatakan bahwa hukuman itu dilakukan untuk menakut-nakuti si pelanggar agar tidak berbuat kejahatan atau pelanggaran

sehingga ia akan selalu takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya.²⁰

Dari sekian banyak teori di atas ini, sebenarnya ada satu hal yang tidak cocok dalam dunia pendidikan, yaitu teori pembalasan, sebab teori ini melenceng dari esensi pendidikan, karena akan berdampak membentuk kekerasan dan bersifat kaku serta dapat menghilangkan nilai pendidikan.

Dari sinilah maka hukuman memang boleh diberikan tetapi ada langkah atau hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemberian hukuman, yaitu:

- a. Pemberian hukuman hendaknya tetap dalam jalinan rasa kasih sayang. Maka guru agama dalam memberikan hukuman kepada anak didik bukan karena ingin melampiaskan dengan dan sebagainya, melainkan demi kebaikan demi kepentingan anak dan masa depan anak
- b. Pemberian hukuman hendaknya didasarkan keharusan. Maksudnya, sudah tidak ada alat pendidikan lain yang bisa dipergunakan sebagaimana dijelaskan pada awal pembinaan ini, hukuman merupakan tindakan terakhir dilakukan setelah digunakan alat-alat pendidikan lain, tetapi tidak memberikan hasil dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa guru agama hendaknya jangan terlalu murah dengan hukuman. Maka hukuman terpaksa diberikan benar-benar diperlukan, namun harus dengan cara bijaksana.

²⁰ M. Ngalim Purwanto, *MP Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 238

- c. Pemberian hukuman harus menimbulkan kesan yang positif pada hati anak. Dengan adanya kesan tersebut anak akan selalu mengingat pada peristiwa tersebut dan kesan itu akan selalu mendorong anak kepada kesadaran dan keinsafan. Namun sebaliknya, bahwa hukuman tidak boleh menimbulkan anak menjadi minder, rasa putus asa dan sebagainya, juga hukuman tidak boleh berakibat anak memutuskan hubungan batin dengan gurunya.
- d. Pemberian hukuman harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan pada anak didik. Inilah hakekat dari tujuan pemberian hukuman, maka dengan adanya hukuman anak harus merasa insyaf dan menyesali perbuatannya.
- e. Pemberian hukuman harus di sertai dengan pemberian ampun dan disertai harapan serta kepercayaan.

Setelah anak menjalani hukumannya guru harus membebaskan diri dari rasa iri dan dengki, sehingga tidak menyimpan beban batin lagi. Dengan begitu dapat menunaikan tugasnya kembali dengan perasaan lega, bebas dan penuh gairah serta kegembiraan juga diberikan kepercayaan bahwa ia sanggup / mampu berbuat baik sebagaimana kawan-kawannya yang lain.²¹

H. Metode Penelitian

Dari uraian berikut ini penulis akan sampaikan beberapa hal yang berhubungan dengan metodologi penelitian, subyek penelitian, termasuk di

²¹ Dr. Mahfudz Sholahuddin, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Bina Aksara, Surabaya 1987, hal. 89-90

dalamnya ada teknik-teknik yang dipakai dalam pengambilan sampel, metode pengumpulan data, baik data kualitatif maupun kuantitatif.

1. Jenis penelitian

Bahwa penelitian ini menitik beratkan pada penelitian lapangan.

2. Metode penentuan subyek

Yang menjadi obyek penelitian ini yaitu mengenai penerapan hukuman bagi siswa kelas II MA Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Sedangkan yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa yang ada kaitannya dengan pemberian hukuman terhadap siswa MA Yayasan Ali Maksum. Sedangkan untuk guru BP yang terlibat dalam pemberian hukuman ini maka penulis menggunakan metode wawancara dan mencatat data yang ada.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Populasi

Untuk mengadakan penelitian obyek yang diselidiki harus jelas, oleh sebab itulah sebelum mengadakan penelitian terlebih dahulu menentukan populasi. Yang dimaksud dengan populasi yaitu : "Semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendaknya digeneralisasikan."²²

Sedangkan menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi mengemukakan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga-duga.²³

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*. Cetakan ke XII, (Yogyakarta ; Andi Offset, 1989), hlm. 70

²³ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta ; LP3ES, PT. Reiro Golden Victory, 1985), hlm. 100.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa MA Yayasan Ali Maksum yaitu kelas II A MAU, II B MAU, II C MAU, MAU II D, II A MAK dan II B MAK.

b. Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian subyek adalah metode sampling, yaitu cara untuk menyelidiki semua individu atau subyek dalam populasi dengan menggunakan sampel yang sekiranya dianggap mewakili.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi yang diselidiki secara nyata.

“Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki.”²⁴

Metode ini digunakan mengingat subyek penelitian cukup banyak, yaitu seluruh siswa kelas II yang berjumlah 166 (seratus enam puluh enam) dan yang dijadikan sampel sebanyak 50 siswa. Sedangkan untuk kelas I dan II tidak dimasukkan sebagai subyek penelitian, karena selain merupakan siswa yang harus benar-benar mempersiapkan Ebtanas dan Ujian Akhir Madrasah, sedangkan kelas I karena bertahap pada penyesuaian/adaptasi terhadap madrasah tersebut.

Sedangkan besarnya sampel yang akan penulis ambil, didasarkan pendapat Dr. Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila sampling kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan

²⁴ Sutrisno Hadi, *Loc. Cit.*, hlm.

penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 % sampai 15 % atau lebih.²⁵

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun cara yang digunakan penulis untuk memperoleh data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan dengan sistematis tentang fenomena yang diselidiki seperti yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh indera.²⁶

Metode ini penulis gunakan secara langsung untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki, yaitu:

- 1) Keadaan Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta
- 2) Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta
- 3) Penerapan hukuman dalam pendidikan Islam yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta ; Rineka Cipta, 1989), hlm. 117

²⁶ *Ibid*, hal. 131

b. Metode Interview

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab sepihak yang diajukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.²⁷

Dengan metode ini penulis melakukan wawancara secara langsung dengan Guru BP Madrasah, staf pengajar dan karyawan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksun Krapyak Yogyakarta. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Penerapan hukuman yang dilaksanakan
- 2) Metode yang digunakan
- 3) Tenaga pelaksanaan

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa benda-benda tertulis seperti buku, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya.²⁸

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Letak geografis Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksun Krapyak Yogyakarta
- 2) Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksun Krapyak Yogyakarta
- 3) Struktur organisasi

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Riset II*, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta 1987, hal. 136

²⁸ *Ibid*, hal. 72

- 4) Keadaan guru, karyawan, dan siswa
- 5) Sarana dan fasilitas
- 6) Metode angket (*kuesioner*)

Metode angket (*kuesioner*) ini menurut Sutrisno Hadi dibagi menjadi dua macam, yaitu angket langsung dan tidak langsung, lebih lanjut menurut Sutrisno Hadi: "Suatu *kuesioner* langsung jika daftar pertanyaan dikirimkan pada orang-orang yang dimintai pendapat, keyakinannya, atau menceritakan tentang keadaan diri sendiri. Sebaliknya jika daftar pertanyaan di kirim kepada seseorang yang dimintai menceritakan orang lain *kuesioner* tersebut tidak langsung."²⁹

Adapun angket (*kuesioner*) yang penulis pergunakan dalam mencari data skripsi ini adalah angket terbuka, yaitu respon dimintai untuk memilih jawaban yang telah disediakan dalam angket sesuai dengan keadaan dirinya, metode ini penulis pergunakan untuk menghimpun data mengenai hasil yang dicapai dalam penerapan hukuman sesuai dengan pendidikan Islam.

d. Metode Analisa Data

Setelah data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan analisa data yang diperoleh. Selanjutnya adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan.³⁰ Agar data yang diperoleh tersebut bermakna, maka dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu :

²⁹ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hal. 158

³⁰ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode dan Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta 1984, hal. 263

a. Metode Analisa Kualitatif (*non-statistik*)

Metode analisa data kualitatif adalah yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.³¹

Dalam hal ini penulis menggunakan dua macam metode berfikir yaitu:

1) Induktif

Yaitu pembahasan berangkat dari suatu peristiwa yang khusus kemudian ditarik suatu generalisasi yang bersifat umum.³²

2) Deduktif

Yaitu pembahasan yang berangkat dari suatu peristiwa yang umum, kemudian ditarik suatu generalisasi yang bersifat khusus.³³

b. Metode Analisa Kuantitatif (*Statistik*)

Metode analisa kuantitatif adalah menganalisa data dengan menggunakan analisa statistik melalui penyajian tabel distribusi frekwensi yang dituangkan dalam prosentase. Di dalam menggunakan analisa statistik ini penulis menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekwensi yang sedang di cari prosentasenya

N = Jumlah frekwensi / banyaknya individu

P = Angka prosentase.³⁴

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta 1998, hal. 245

³² Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hal. 42

³³ *Ibid.*, 168

³⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 1997, hal. 40

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam mengetahui skripsi ini, disini diuraikan sistematika pembahasannya, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang istilah, latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : GAMBARAN UMUM M.A. YAYASAN ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA

Pada bab ini penulis memuat deskripsi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan siswa, guru dan karyawan, sarana dan fasilitas.

BAB III : PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan masalah penerapan hukuman dalam pendidikan Islam yang meliputi : dasar, tujuan, pelanggaran tata tertib, pelaksanaan hukuman, faktor pendukung dan penghambat serta hasil penelitian.

BAB IV : PENUTUP

Pada bab ini tercantum kesimpulan dari bahasan penelitian, saran-saran dan penutup untuk mengakhiri bahasan penelitian. Sedangkan pada bagian akhir tercantum daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup dan daftar ralat

BAB IV

PENUTUP

I. KESIMPULAN

Setelah penulis mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari pembahasan tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa hukuman yang diterapkan di MA Yayasan Ali Maksum terhadap siswa yang melanggar disesuaikan dengan jenis pelanggarannya, kemudian hukuman segera di berikan sesuai dari kebijakan guru BP dan tata tertib peraturan yang berlaku. Pelanggaran yang terjadi di MA Ali Maksum masih termasuk pelanggaran ringan sampai sedang, sehingga masih bisa diatasi oleh pihak yang terkait.
2. Berdasarkan hasil yang penulis amati MA tersebut, ternyata hukuman yang diberikan masih seperti sekolah-sekolah umum lainnya, terbukti dari data-data yang ada dan sanksi yang diberikan pada siswa yang melanggar, tidak diharapkan agar dapat ditingkatkan kepada yang lebih baik yakni lebih menyesuaikan terhadap hukuman dalam pendidikan Islam.

II. SARAN-SARAN

Hasil penelitian ini telah memberi gambaran secara global tentang penerapan hukuman yang dilakukan di Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dengan segala kelebihan dan kekurangannya, untuk itu penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Hendaknya Guru BP lebih mengadakan pendekatan kepada para siswa memberi pemahaman/pengertian tentang tujuan tata tertib yang berlaku

sehingga siswa dapat menyesuaikan serta menerima konsekuensi yang harus diterima.

2. Hendaknya lebih ditingkatkan komunikasi antara guru, orang tua wali dan pengurus pondok sehingga dalam mengatasi siswa yang bermasalah dapat ditangani dengan cepat.
3. Hendaknya Guru BP senantiasa menanamkan rasa percaya diri terhadap siswa sehingga siswa dapat lebih terbuka, jujur terhadap permasalahan yang dihadapinya. Dengan demikian maka proses belajar mengajar tidak ada hambatan.
4. Hendaknya hukuman yang telah diterapkan selama ini dapat dipertahankan demi tegaknya kedisiplinan dan tidak bosan untuk memberi bimbingan, pengarahan dan memberi jalan keluar bagi siswa yang bermasalah. Metode yang digunakan agar lebih dikembangkan sehingga siswa lebih memahami tujuan dari penerapan hukuman dan tata tertib yang telah ditentukan.

III. KATA PENUTUP

Dengan ucapan syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberi rahmat, taufik dan hidayahNya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan mencurahkan tenaga dan pikiran dalam pembuatan skripsi ini dan penulis menyadari betul skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nurbaidi, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Al-Khafidi, Syaikh bin Qoyyum Al-Jauziyah, *Ainul Ma'bud Syarah Sunah Abu Daud*, juz II (Dar Fikri, 1979 M/1399H).
- Amir, dan Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Bandung: usaha Baru, 1973.
- Arifin, Bey dkk, *Terjemahan Sunan Abu Daud*, Semarang: Asy-Syifa', 1992.
- Arifin, Muhammad, M. Ed, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Athiyah, M. Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Ilmu Pendidikan Islam*, Terjemahan H. Bustanul Al-Hari dan Jauhar Bahri L. I.S, Jakarta: Bulan Bintang P.T. Midah Grafindo, 1970.
- Buku *Pedoman Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah*, Yayasan Ali Ma'shum Krapyak Yogyakarta.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jilid II 242 : 4 5 6 Yogyakarta : UII, 1990
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jilid V 242 : 3 14 15 Yogyakarta : UII, 1984.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984.
- Hadi Sutrisno, *Metode Riset II*, (Yogyakarta; Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1987)
- Hadi, Sutrisno *Metode Riset I*, (Yogyakarta; Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1987)
- Hurlock, B. Eizabeth, *Perkembangan Anak*, Terjemahan Dr. Medmeitasan Tjadrasa, (Jakarta: PT. Erlangga, 1989)
- Nashih Ulwan, Abdullah, *Kaidah-Kaidah Dasar Pendidikan Anak Menurut Islam* Terjemahan Khalilullah Ahmad Tajkur hakim, (Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 1992).

- Ngali M. Purwanto, MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2002)
- Sholahuddin Mahfudz dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya; Bina Aksara, 1987)
- Singarimbun Masri dan Sofian Effendi, *Metode dan Penelitian Survey*, (Jakarta; LP3ES, 1984)
- Sudjono Anas, *Pengantar Statistik*, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 1997)
- Tim Yayasan Al-Munawwir, *Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Krapyak*, (Yogyakarta, 1987).
- Zainuddin, Drs. dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Zuhri Muhammad, *Terjemahan Sunan At-Tirmidzi Jilid II*, DPL TAF/ dkk, Semarang: CV Asy-Syifa', 1992

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Kepala Madrasah

1. Di manakah letak geografis MA Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
2. Bagaimanakah sejarah berdirinya MA Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ?
3. Bagaimanakah hubungan antara MA yayasan Ali Maksum dengan pondok pesantren Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
4. Bagaimanakah struktur organisasi MA Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ?
5. Apa tugas masing-masing karyawan MA yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ?
6. Berapakah jumlah siswa MA yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ?
7. Bentuk-bentuk peraturan apa yang diterapkan di MA yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ?
8. Bagaimanakah penerapan hukuman yang di terapkan di MA yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ?

B. Untuk Guru BP

1. Bagaimanakah penerapan hukuman yang dilaksanakan di MA Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ?
2. Apakah tujuan yang dicapai dari penerapan hukuman yang diterapkan tersebut ?
3. Bagaimanakah langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan hukuman tersebut ?
4. Bentuk hukuman apa saja yang digunakan dalam penerapan hukuman di MA Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat dari penerapan hukuman yang dilaksanakan di MA yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ?

C. Untuk Bagian Tata Usaha

1. Bagaimanakah keadaan guru, siswa dan karyawan
2. Berapakah jumlah guru, siswa, dan karyawan
3. Bagaimanakah sarana dan fasilitas yang ada di Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ?



Petunjuk Menjawab

a. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas Anda dengan lengkap pada tempat yang tersedia
2. Bacalah dengan teliti pertanyaan di bawah ini, kemudian pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberi silang (X) pada salah satu jawaban
3. Angket ini tidak mempengaruhi prestasi anda, maka jawablah pertanyaan ini dengan sejujur-jujurnya.
4. Semua yang berkaitan dengan jawaban dan identitas anda menjadi rahasia penulis
5. Atas bantuan anda, kami ucapkan banyak terima kasih

b. Identitas Siswa-Siswi Madrasah Aliyah

Nama :
Kelas :
Sekolah :
Alamat Asal :

c. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang hukuman dalam pendidikan Islam ?
 - a. Hukuman yang dijatuhkan pada orang lain agar dapat memperbaiki diri sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran
 - b. Hukuman yang dijatuhkan pada seseorang karena suatu kesalahan/pelanggaran yang dilakukan sebagai balasan dengan tujuan meluruskan kepribadian anak didik
 - c. Hukuman yang dijatuhkan karena suatu kesalahan yang dilakukan sehingga tidak mengulangi lagi
 - d. Suatu perbuatan yang sengaja dijatuhkan dengan tujuan untuk memperbaiki si pelanggar, mengarahkan dan meluruskan kepribadian anak didik melalui ajaran Islam

2. Hukuman yang hendak dicapai dari penerapan hukuman di Madrasah adalah ?
 - a. Untuk memperbaiki sifat dan tingkah laku anak didik menjadi lebih baik
 - b. Sebagai alat kontrol agar si pelanggar tidak mengulangi kesalahan lagi
 - c. Agar siswa jera terhadap hukuman yang diterimanya
 - d. Agar siswa berusaha memperbaiki dan menyadari kekhilafannya
3. Selama dalam proses pendidikan di MA Yayasan Ali Maksum, berapa kali anda di hukum ?
 - a. Satu Kali
 - b. Dua Kali
 - c. Tiga Kali
 - d. Tidak Pernah
4. Sekolah mewajibkan bagi yang tidak masuk, mengharuskan mengirim surat izin. Apakah anda juga mentaatinya ?
 - a. Sering
 - b. Agak Sering
 - c. Kurang Sering
 - d. Tidak Sering
5. Manakah hal-hal dibawah ini yang tidak pernah anda lakukan ?
 - a. Membolos
 - b. Memalsu tanda tangan
 - c. Berkelahi
 - d. Tidak pernah
6. Apakah anda selalu tepat dalam membayar SPP ?
 - a. Sering
 - b. Agak Sering
 - c. Kurang Sering
 - d. Tidak Sering
7. Pada saat anda melanggar melakukan kesalahan, apakah guru anda selalu menegur dan menasehati anda ?
 - a. Sering
 - b. Agak Sering
 - c. Kurang Sering
 - d. Tidak Sering
8. Apakah anda selalu bergaul dengan lawan jenis anda di luar madrasah ?
 - a. Sering
 - b. Agak Sering
 - c. Kurang Sering
 - d. Tidak Sering
9. Bagaimana pengawasan bapak/guru terhadap segala aktivitas siswa, baik di madrasah maupun di luar madrasah ?
 - a. Seialu di awasi baik di madrasah maupun di luar madrasah

- b. Hanya di madrasah saja yang di awasi
c. Tidak pernah di awasi
d. Di awasi apabila pernah bermasalah
10. Jika anda terlanjur melakukan kesalahan, anda akan lebih mudah menyadari kesalah tersebut dengan :
- a. Kerdipan mata peringatan c. Ancaman dan kecaman
b. Nasehat yang halus d. Hukuman
11. Apakah guru anda pernah menghukum dalam keadaan marah ?
- a. Sering c. Kurang Sering
b. Agak Sering d. Tidak Sering
12. Pernahkah anda merasa bahwa hukuman yang anda terima tidak sebanding dengan kesalahan yang anda lakukan ?
- a. Sering c. Kurang Sering
b. Agak Sering d. Tidak Sering
13. Terhadap kesalahan yang anda lakukan, apakah guru anda memberi kesempatan untuk memperbaiki diri ?
- a. Sering c. Kurang Sering
b. Agak Sering d. Tidak Sering
14. Dalam pelanggaran yang anda lakukan apa yang dilakukan guru dalam mengatasi kesalahan anda ?
- a. Langsung memberikan hukuman sesuai dengan yang saya lakukan
b. Membuat surat perjanjian atau surat pernyataan serta scorsing
c. Cukup mengetahui hal itu dan kemudian menyerahkan kepada temannya
d. Diserahkan kepada guru BP
15. Apakah anda pernah di hukum di hadapan orang banyak ?
- a. Sering c. Kurang Sering
b. Agak Sering d. Tidak Sering
16. Jika anda di hukum dihadapan orang banyak, maka anda akan merasa ?
- a. Malu c. Dendam
b. Rendah diri d. Benci terhadap guru dan pelajaran tersebut

17. Dalam menerima hukuman, bagaimanakah kondisi anda ?
- Dalam ruang tertutup bersama yang memberi hukuman
 - Di hadapan teman-teman
 - Di hadapan teman-teman dan para guru
 - Ada beberapa guru yang menyaksikan
18. Sifat hukuman yang sering anda terima adalah?
- Hukuman fisik
 - Hukuman mental
 - Fisik dan mental
 - Denda / mental
19. Tujuan yang hendak dicapai dari penerapan hukuman di MA adalah?
- Untuk memperbaiki sifat dan tingkah laku anak didik agar menjadi lebih baik
 - Sebagai alat kontrol agar siswa tidak mengulangi kesalahan lagi
 - Agar terciptanya proses belajar mengajar yang teratur
 - Untuk menegakkan kedisiplinan yang telah di tetapkan
20. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa yang bermasalah ?
- Melalui teguran, peringatan kemudian hukuman
 - Melalui nasehat, memberi kesempatan memperbaiki, kemudian memberi sanksi/skors
 - Melalui peringatan, pemberitahuan pada wali murid, kemudian dikeluarkan
 - Diperingatkan sampai tiga kali, tidak dapat mengikuti pelajaran diberitahukan pada wali murid
21. Bagaimana sikap guru anda, saat memberikan hukuman pada anda ?
- Memberikan hukuman dengan di sertai nasehat dan kasih sayang untuk memperbaiki lagi
 - Biasa-biasa saja, karena memang kewajiban beliau.
 - Tampak kecewa sekali karena meskipun sudah dinasehati saya tetap bandel
 - Marah dan jengkel karena saya sudah di peringatkan berkali-kali tetapi belum berubah

22. Bagaimana jika dihukum lagi untuk kedua kalinya karena anda belum berubah ketika dihukum sekali ?
- Saya tidak suka terhadap guru dan pelajaran itu
 - Saya biarkan saja tindakan guru seperti itu
 - Saya akan berontak karena ini adalah tindakan sewenang-wenang
 - Saya menjadi sadar bahwa sesungguhnya kesalahan yang saya lakukan adalah harus di perbaiki
23. Bagaimana perasaan anda sa'at dijatuhi hukuman ?
- Saya berusaha untuk tidak mengulangi lagi dan mengambil hikmahnya
 - Diam atas perlakuan tersebut dan ingin membalas lagi
 - Saya menerima hukuman tersebut, karena saya bersalah
 - Senang karena masih ada yang memperhatikan dan memperbaiki kesalahan saya
24. Setelah anda melakukan kesalahan kemudian anda di hukum, apa yang masih membekas dalam jiwa anda sampai saat sekarang ?
- Saya menjadi segan terhadap guru tersebut
 - Saya menjadi malu dan jera karena guru selalu mengingatkan saya
 - Saya menjadi sadar karena kesalahan yang saya lakukan dapat merugikan.
 - Saya menjadi minder dan benci terhadap guru dan pelajaran tersebut
25. Hukuman yang dijatuhkan pada siswa, apakah selalu disertai ampunan ?
- Sering
 - Agak Sering
 - Kurang Sering
 - Tidak Sering